

332.24
MAH
P e

**PENGARUH KLASIFIKASI KOMPONEN LABA TERHADAP KEMAMPUAN
PREDIKSI LABA DI MASA YANG AKAN DATANG : STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : Riezka Mahardjanti
NIM : C4C000163

Kepada
**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2002**

UPT-PUSTAK-UNDIP

Tesis Berjudul

**PENGARUH KLASIFIKASI KOMPONEN LABA TERHADAP KEMAMPUAN
PREDIKSI LABA DI MASA YANG AKAN DATANG : STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA**

Yang disiapkan dan disusun oleh
Riezka Mahardjanti

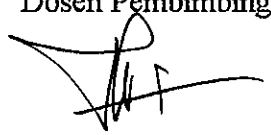
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 15 Oktober 2002
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Dosen Pembimbing I


Drs. Bambang Supomo, M.Si., Akt

Dosen Pembimbing II


Drs. Daljono, M.Si., Akt

Anggota Tim Penguji

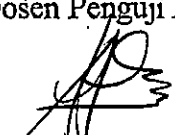
Dosen Penguji I


Drs. M. Syafruddin, M.Si

Dosen Penguji II


Dr. Jaka Isgiyarta. M.Si

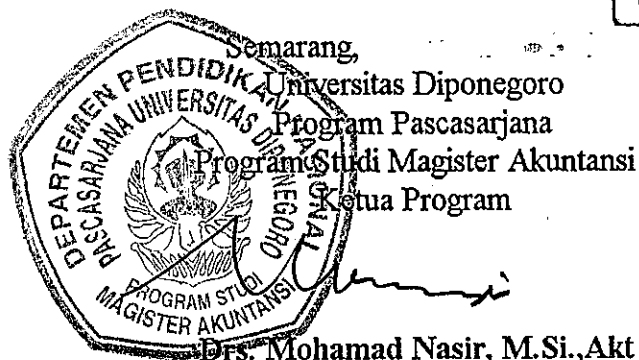
Dosen Penguji III


Dr. Arifin S, Mcom.Hons

UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft: ... 3102/T/0741/e

Tgl. : ... 16 Des 104



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Di dalam kepala yang dipenuhi pengetahuan dan kebijaksanaan sedikit sekali ruangan tersisa bagi kecongkakan”.

“Uang seperti pengetahuan, semakin banyak kita memilikinya maka semakin kecil keinginan kita untuk menyombongkannya”

“ Kemurahan hati adalah tirai yang menutupi, sedangkan akal adalah pedang yang sangat tajam. Oleh karena itu tutupilah kekurang sempurnaan pekertimu dengan kemurahan hatimu dan perangilah hawa nafsumu dengan akalmu “. (Mutiara Nahjul Balaghoh ; Mizan : 1998)

Kupersembahkan kepada :

- Bapak dan ibu tercinta
(Drs. H. Eddy Ismojo dan Hj. Yulaikha)
yang selalu memberikan yang terbaik.
- Calon suamiku tersayang
(IPTU. Aris Sulistiyono)
- Kakak dan Adikku tersayang

ABSTRACT

The objective of this research is to empirically examine predictive content of classification earnings components. Five classification models are used to predict earnings and three classification models are used to predict earnings before special items, discontinued operations and extraordinary items. Although the widespread assumption that earnings disaggregation is important for assessing firm, there is little empirical evidence that the classification scheme actually improves predictive content of earnings.

There are 14 banking companies selected as a sample for his research available on 1999 Indonesian Capital Market Directory. It consists of eight banking companies used for an estimation sample and six banking companies used for a validation sample.

The research finding showed that detailed classifications did not always provide improvement of ability to predict earnings. In predicting earnings, the more detailed classification, at certain point, indicated the improvement. However, if the more detailed classification is continued, it will not lead to the better prediction. Indeed, in predicting Ebsi, the detailed classification did not show differences of ability to predict earnings.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji kemampuan prediksi klasifikasi komponen laba. Lima model klasifikasi digunakan untuk memprediksi laba bersih dan tiga model klasifikasi untuk memprediksi laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa. Meskipun secara luas asumsi mengatakan bahwa klasifikasi komponen laba sangat penting untuk memprediksi laba tahun berikutnya, namun masih sedikit bukti empiris yang menunjukkan bahwa skema klasifikasi meningkatkan kemampuan prediksi.

Sampel penelitian adalah 14 perusahaan perbankan yang diperoleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia 1999. Sampel tersebut dipisahkan menjadi dua bagian yaitu delapan perusahaan perbankan sebagai sampel estimasi dan enam perusahaan perbankan sebagai sampel validasi.

Hasil penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa tidak setiap pengklasifikasian yang lebih rinci akan memberikan perbaikan kemampuan prediksi laba. Dalam prediksi laba bersih, pengklasifikasian yang lebih rinci pada tingkat tertentu menunjukkan adanya perbaikan, tetapi bila pengklasifikasian itu dilanjutkan, malah tidak memberikan hasil prediksi yang lebih baik. Bahkan untuk prediksi Ebsi, dengan adanya pengklasifikasian yang lebih rinci tidak menunjukkan adanya perbedaan kemampuan prediksi laba.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis selama menempuh kuliah sampai selesainya penulisan tesis ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah memberikan bantuan, dorongan dan bimbingan kepada :

1. Drs. Bambang Supomo, M.Si.,Akt dan Drs. Daljono, M.Si.,Akt selaku Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan tesis ini, yang telah meluangkan waktu guna membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak, ibu, kakak, adik dan calon suami yang dengan penuh kesabaran telah memberikan dorongan material dan spiritual dalam penyelesaian tesis ini.
3. Segenap pengajar Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
4. Rekan-rekan Angkatan III-Sore, Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
5. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis hanya dapat berharap semoga tesis ini dapat memberikan sekedar sumbangan pikiran bagi pihak-pihak yang membutuhkan di masa yang akan datang.

Semarang, 8 Oktober 2002

Penulis

Riezka Mahardjanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penelitian	6

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	8
2.1.	Landasan Teori	8
2.1.1.	Pengertian Informasi Akuntansi	8
2.1.2.	Tujuan Penyajian Laporan Keuangan	9
2.1.3.	Konsep Laba	10
2.1.4.	Pentingnya Informasi Laba	12
2.1.5.	Komponen Laba	12
2.2.	Telaah Penelitian Terdahulu	13
2.3.	Model Prediksi Penelitian	20
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritis	25
2.5.	Pengembangan Hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN	28
3.1.	Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel	28
3.2.	Sumber Data Penelitian	29
3.3.	Variabel Penelitian	29
3.4.	Definisi Operasional Variabel	30
3.5.	Teknik Analisis	32
3.5.1.	Alat Statistik	32
3.5.2.	Prosedur Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis	34

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	37
4.1.	Proses Seleksi Pemilihan Sampel	37
4.2.	Statistik Deskriptif	37
4.3.	Hasil Regresi Untuk Prediksi Laba Bersih dan Ebsi	38
4.4.	Pengujian Hipotesis	42
BAB V	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	50
5.1.	Kesimpulan	50
5.2.	Keterbatasan	52
5.3.	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Review Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 2 Alat Statistik Untuk Prediksi Laba Bersih	33
Tabel 3 Alat Statistik Untuk Prediksi Ebsi	33
Tabel 4 Alat Ststistik Untuk Menguji Hipotesis Peningkatan Kemampuan Prediksi Laba Bersih	34
Tabel 5 Alat Statistik Untuk Menguji Hipotesis Peningkatan Kemampuan Prediksi Ebsi	34
Tabel 6 Proses Pemilihan Sampel	37
Tabel 7 Statistik Deskriptif Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian	38
Tabel 8 HasilRegresi Untuk Prediksi Laba Bersih Dengan Satu Variabel Independen	39
Tabel 9 Hasil Regresi Untuk Prediksi Laba Bersih Dengan Dua Variabel Independen.....	39
Tabel 10 Hasil Regresi Untuk Prediksi Laba Bersih Dengan Tiga Variabel Independen.....	39
Tabel 11 Hasil Regresi Untuk Prediksi Laba Bersih Dengan Emapat Variabel Independen.....	40
Tabel 12 Hasil Regresi Untuk Prediksi Laba Bersih Dengan Sepuluh Variabel Independen.....	40
Tabel 13 Hasil Regresi Untuk Prediksi EBSI Dengan Satu Variabel Independen.....	41
Tabel 14 Hasil Regresi Untuk Prediksi EBSI Dengan Dua Variabel Independen.....	41

Tabel 15	Hasil Regresi Untuk Prediksi EBSI Dengan Tujuh Variabel Independen.....	42
Tabel 16	Ringaksan Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Alat Uji Perangkat Bertanda Wilcoxon, Uji Satu Arah ($\alpha = 5\%$)	48
Tabel 17	Perbedaan Hasil Penelitian Sejenis Yang Telah Dilakukan Sebelumnya.....	51

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Komposisi Klasifikasi Komponen Laba Untuk Prediksi Laba Bersih	21
Gambar 2	Komposisi Klasifikasi Komponen Laba Untuk Prediksi EBSI	22
Gambar 3	Kerangka Pemikiran Teoritis Komposisi Klasifikasi Komponen Laba Untuk Prediksi Laba Bersih.....	25
Gambar 4	Kerangka Pemikiran Teoritis Komposisi Klasifikasi Komponen Laba Untuk Prediksi EBSI	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel Estmasi 56
Lampiran 2	Daftar Perusahaan Sampel Validasi 57
Lampiran 3	Data Prediksi Laba Bersih Klasifikasi 1.1 (Data Pooled) Satu Komponen 58
Lampiran 4	Data Prediksi Laba Bersih Klasifikasi 1.2 (Data Pooled) Dua Komponen 59
Lampiran 5	Data Prediksi Laba Bersih Klasifikasi 1.3 (Data Pooled) Tiga Komponen 60
Lampiran 6	Data Prediksi Laba Bersih Klasifikasi 1.4 (Data Pooled) Empat Komponen 61
Lampiran 7	Data Prediksi Laba Bersih Klasifikasi 1.5 (Data Pooled) Sepuluh Komponen 63
Lampiran 8	Data Prediksi EBSI Klasifikasi 2.1 (Data Pooled) Satu Komponen 66
Lampiran 9	Data Prediksi EBSI Klasifikasi 2.2 (Data Pooled) Dua Komponen 67
Lampiran 10	Data Prediksi EBSI Klasifikasi 2.3 (Data Pooled) Tujuh Komponen 68
Lampiran 11	Regresi Laba Bersih Klasifikasi 1.1 71
Lampiran 12	Regresi Laba Bersih Klasifikasi 1.2 72
Lampiran 13	Regresi Laba Bersih Klasifikasi 1.3 73
Lampiran 14	Regresi Laba Bersih Klasifikasi 1.4 74
Lampiran 15	Regresi Laba Bersih Klasifikasi 1.5 75

Lampiran 16	Regresi EBSI Klasifikasi 2.1	77
Lampiran 17	Regresi EBSI Klasifikasi 2.2	78
Lampiran 18	Regresi EBSI Klasifikasi 2.3	79
Lampiran 19	Daftar Uji Peringkat Wilcoxon Dua Sampel : selisih mutlak Ramalan Dari persamaan regresi Klasifikasi 1.1 dengan Klasifikasi 1.2	81
Lampiran 20	Daftar Uji Peringkat Wilcoxon Dua Sampel : selisih mutlak Ramalan Dari persamaan regresi Klasifikasi 1.2 dengan Klasifikasi 1.3	82
Lampiran 21	Daftar Uji Peringkat Wilcoxon Dua Sampel : selisih mutlak Ramalan Dari persamaan regresi Klasifikasi 1.3 dengan Klasifikasi 1.4	83
Lampiran 22	Daftar Uji Peringkat Wilcoxon Dua Sampel : selisih mutlak Ramalan Dari persamaan regresi Klasifikasi 1.4 dengan Klasifikasi 1.5	84
Lampiran 23	Daftar Uji Peringkat Wilcoxon Dua Sampel : selisih mutlak Ramalan Dari persamaan regresi Klasifikasi 2.1 dengan Klasifikasi 2.2	85
Lampiran 24	Daftar Uji Peringkat Wilcoxon Dua Sampel : selisih mutlak Ramalan Dari persamaan regresi Klasifikasi 2.2 dengan Klasifikasi 2.3	86
Lampiran 25	Output Pengujian Hipotesis Laba Bersih	87
Lampiran 26	output Pengujian hipotesis EBSI	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada semua pihak, khususnya pihak luar perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal tersebut berarti bahwa tujuan pelaporan keuangan menjadi sangat penting, sehingga laporan keuangan diharapkan lebih berorientasi pada masa mendatang. Tujuan pelaporan keuangan menurut FASB yang dikutip dari Hendriksen dan Breda (1992) adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para investor, investor potensial, kreditor, dan para pemakai laporan keuangan lainnya untuk membuat keputusan investasi yang rasional, keputusan kredit dan keputusan sejenis lainnya. Tujuan pelaporan keuangan juga untuk menyediakan informasi guna membantu investor, investor potensial, kreditor dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menetapkan jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dari hasil penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga dan pinjaman.

Usaha peningkatan pengungkapan laporan keuangan perlu dilakukan, agar kejadian-kejadian dimasa mendatang yang tidak diharapkan dapat dikurangi dan analisis laporan keuangan menjadi lebih akurat. Bentuk tindakan peningkatan pengungkapan laporan keuangan dilakukan dengan melaporkan antara lain : komponen laba, informasi segmental, informasi interim dan informasi peramalan (Underdown dan Taylor, 1985).

Laba menjadi informasi yang sangat penting, karena merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tentang laba dan komponen-komponennya yang diukur secara akrual adalah fokus dari pelaporan keuangan. Pentingnya informasi laba secara tegas dan jelas telah disebutkan dalam FASB (1980), *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* no.1, bahwa informasi laba berguna untuk membantu investor dan kreditor untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, memprediksi laba di masa yang akan datang dan menaksir risiko dalam investasi.

Laba memiliki kandungan informasi yang sangat penting bagi pihak intern dan ekstern perusahaan. Ball dan Brown (1968) yang menguji hubungan antara kandungan informasi laba dengan *return* saham, menyimpulkan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi, yang ditunjukkan dengan naiknya kegiatan perdagangan saham dan *variabilitas return* saham pada minggu pengumuman laporan keuangan. Penelitian Ball dan Brown tersebut menjadi titik tolak bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam berbagai studi yang berkaitan dengan laba.

Prediksi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang juga menjadi perhatian para investor potensial. Penelitian empiris mengenai prediksi laba dengan teknis *time-series* telah dilakukan oleh Albrecht, Lookabill dan McKeown (1977), Watts dan Leftwich (1977), Griffin (1977) serta Banesh dan Peterson (1984). Penelitian Finger (1994), Zaki Baridwan dan Parawiyati (1998), menunjukkan bahwa laba bermanfaat untuk memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang.

Disamping prediksi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, rincian komponen laba juga merupakan masalah yang penting. Efisiensi manajemen dapat diukur dengan lebih baik jika komponen-komponen laba diklasifikasikan sesuai dengan jenis operasi atau aktivitas berbeda yang harus dikendalikan oleh manajemen. Selanjutnya klasifikasi komponen-komponen laba menurut jenis operasi memungkinkan prediksi yang lebih baik karena pola perilaku yang berbeda dari jenis aktivitas yang berbeda (Hendriksen dan Breda, 1992).

Dalam penelitian ini, klasifikasi komponen laba untuk memprediksi laba tahun mendatang difokuskan pada laba bersih dan EBSI (*Earning Before Special Items, Discountinued Operation and Extraordinary* atau laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa). Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasinya. Laba bersih besar akan memberikan harapan yang besar terhadap pihak-pihak yang terkait seperti investor, kreditor, karyawan, pemerintah dan lain-lain. Selain berpedoman pada laba bersih, profitabilitas dapat juga berpedoman pada EBSI, sebagai akibat adanya perbedaan pendapat mengenai perlakuan terhadap laba rugi yang diperoleh dari operasi tidak berlanjut. Disamping itu hasil operasi tidak berlanjut memiliki kepentingan yang lebih besar daripada hasil dari aktivitas dan kejadian yang tidak berulang (Keiso dan Weygandt, 1995).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Laba bersih, *Income from Continuing Operations (Continop)*, *Nonrecurring Income (Nonrec)*, *Earning Before Special Items, Discountinued Operations and Extraordinary Items (Ebsi)*, *Special Items*

(*Special*), *Operating Income (Opinc)*, *Non Operating Income and Income Taxes (Noptax)*, *Gross Margin (Gm)*, *Selling general and Administration Expenses (Sga)*, *Depreciation (Depr)*, *Interest Expenses (Interest)*, *Minority Income (Minor)*, *Non Operating Income (Nonopin)*, *Income Taxes (Inctax)*, *Discontinimued OPerations (Discopn)* dan *Extraordinary Items (Extrait)*. Variabel-variabel tersebut sesuai dengan variabel yang terdapat pada Model Prediksi Laba yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan model yang dipakai oleh peneliti sebelumnya yaitu Fairfield, Sweenwy dan Yohn (1996), Isgiyarta (1997) serta Jogiyanto dan Werdiningsih (2001).

Penelitian mengenai klasifikasi komponen laba juga telah dilakukan oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Isgiyarta (1997) serta Jogiyanto dan Werdiningsih (2001) dengan menggunakan sampel perusahaan pabrikan atau manufaktur saja, sehingga belum pernah dilakukan penelitian sejenis dengan jenis sampel yang berbeda selain perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto dan Werdiningsih (2001) tetapi menggunakan sampel perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Alasan yang menjadi dasar penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti yang menunjukkan bahwa klasifikasi komponen laba pada perusahaan perbankan dapat meningkatkan prediksi laba dimasa yang akan datang. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui apakah model prediksi laba dalam penelitian sebelumnya tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan manufaktur saja. Oleh karena itu penelitian ini menerapkan model prediksi laba tersebut pada perusahaan perbankan.

Perbankan merupakan lembaga *intermediary* antara pemilik sumber dana dan pihak yang memerlukan dana memegang fungsi strategis dalam rangka memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena perusahaan perbankan mempunyai peran strategis, maka penilaian kinerja perusahaan perbankan menjadi sangat penting bagi semua pihak. Adapun salah satu parameter dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah laba.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di muka, laba mempunyai kandungan informasi dan potensi untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Masalah Penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut : apakah klasifikasi komponen laba secara rinci berpengaruh terhadap kemampuan prediksi laba pada tahun mendatang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris bahwa klasifikasi komponen laba secara rinci dapat meningkatkan prediksi laba di masa mendatang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada para investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi mengenai prediksi laba.
2. Memberikan masukan kepada perusahaan-perusahaan yang menyusun laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pemaki laporan keuangan.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh klasifikasi komponen laba terhadap prediksi laba di masa yang akan datang pada perusahaan perbankan.

1.5. Sistematika Penulisan Tesis

Bab I menguraikan pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

Bab II menguraikan tinjauan pustaka yang menjadi acuan pemahaman teoritis dalam penelitian ini yaitu mengenai : pengertian informasi akuntansi, tujuan penyajian laporan keuangan, konsep tentang laba, pentingnya informasi laba, komponen laba serta berbagai telaah penelitian sebelumnya dan model prediksi penelitian yang selanjutnya menjadi landasan teoritis dalam penyusunan hipotesis.

Bab III menguraikan metode penelitian yang meliputi : populasi dan prosedur penentuan sampel, sumber data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik analisis, prosedur pengolahan data dan pengujian hipotesis.

Bab IV menguraikan analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data yang relevan. Dalam bab ini terutama berisi mengenai proses seleksi pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil dari persamaan regresi, uji hipotesis serta hasil dan interpretasi penelitian.

Bab V menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan disertai dengan keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Informasi Akuntansi

Setiap aktivitas perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan informasi. Informasi menurut Anthony dan Reece (1989), didefinisikan sebagai suatu fakta, data, observasi, persepsi atau sesuatu lainnya yang menambah pengetahuan. Jenis informasi pada dasarnya digolongkan menjadi informasi kuantitatif dan informasi non kuantitatif. Informasi akuntansi merupakan jenis informasi kuantitatif yang disajikan dalam satuan moneter. Selanjutnya informasi akuntansi dikategorikan menjadi informasi operasi, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi dalam penelitian ini sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.2, FASB (1980) yaitu informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelasan yang digunakan sebagai laporan.

Untuk mendukung informasi akuntansi agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan, maka secara prinsip informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 1994) yaitu:

1. **Dapat Dipahami (*Understandability*)**. Kualitas penting informasi yang harus disediakan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakai secara mudah.

2. **Relevansi (*relevance*)**. Kandungan informasi harus mampu mengurangi ketidakpastian tentang variabel dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk menjadi informasi yang berguna secara logis harus relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan pemakai. Suatu informasi menjadi relevan apabila aktivitas dimasa lalu masih memiliki peran yang relevan untuk memprediksi aktivitas di masa mendatang. Laporan keuangan dikategorikan relevan jika informasi yang disajikan memiliki kemampuan umpan balik untuk mengukur kinerja di masa lalu.
3. **Dapat Dipercaya (*reliability*)**. Informasi dikatakan berkualitas dan dipercaya keandalannya, apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat menyajikan informasi yang jujur, yaitu informasi yang seharusnya atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. **Dapat Dibandingkan (*comparability*)**. Informasi mempunyai kemampuan daya banding apabila pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan atau periode, yaitu untuk mengidentifikasikan kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.2. Tujuan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan secara umum dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada semua pihak khususnya pihak luar perusahaan, yang ditujukan untuk keputusan ekonomi bagi para investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan lain-lain.

Menurut pendapat Beaver (1989), ada dua perspektif dalam pelaporan keuangan yaitu perspektif historis dan perspektif informasi. Berdasarkan perspektif historis, laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik modal. Dalam perspektif historis, laporan keuangan berfungsi sebagai alat laporan untuk menilai kinerja dari manajemen. Sedangkan dalam perspektif informasi laporan keuangan berfungsi sebagai pemberi informasi yang berguna bagi investor dan kreditor atau pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek aliran kas bersih pada perusahaan.

2.1.3. Konsep Laba

Laba hasil perhitungan akuntansi sangat berbeda dengan laba menurut konsep ekonom. Menurut Mitchell (1987), akuntan dalam menentukan laba mengacu pada asumsi-asumsi, antara lain : kelangsungan usaha, objektivitas, realisasi pendapatan dan satuan uang yang stabil. Konsep laba menurut ekonom mengacu pada pemikiran dasar yang diajukan oleh Hicks (1946), seperti yang dikutip oleh Hendriksen dan Breda (1992), yaitu bahwa laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi seseorang selama periode waktu tertentu dan memberikan kesejahteraan yang sama pada akhir periode dengan awal periode. Dengan kata lain laba adalah surplus sesudah pemeliharaan kesejahteraan tetapi sebelum konsumsi. Perbedaan konsep laba menurut akuntan dengan ekonom, sebaiknya tetap menjadi pertimbangan bagi banyak pihak yang menggunakan laba sebagai data dalam pengambilan keputusan.

Klasifikasi akuntansi biasanya merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengelompokan kejadian-kejadian dalam laporan keuangan (Foster, 1986). Format laporan laba-rugi berdasar pengelompokan kejadian secara garis besar ada dua konsep, yaitu : konsep laba operasi (*current operating performance concept*) dan konsep laba bersih (*all inclusive concept / Laba Komprehensif*). Perbedaan utama antara konsep laba operasi berjalan dengan *all-inclusive* adalah pada tujuan yang diasumsikan untuk pelaporan laba bersih. Meskipun laba bersih operasi berjalan menekankan kinerja operasi berjalan atau efisiensi perusahaan dan kemungkinan penggunaan angka ini untuk meramalkan kinerja dan kemampuan menghasilkan laba masa depan, laba bersih *all-inclusive* mengklaim bahwa efisiensi operasi dan peramalan kinerja masa depan keduanya dapat ditingkatkan apabila hal itu didasarkan pada keseluruhan pengalaman historis perusahaan selama beberapa tahun (Hendriksen dan Breda, 1992).

Format laporan laba-rugi yang digunakan dalam praktik di Indonesia cenderung menganut konsep laba komprehensif (*all-inclusive concept*). Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 25 paragraf 51, yaitu :

Semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mewajibkan atau memperoleh sebaliknya.

Sedangkan dalam PSAK no 25 paragraf 52 menyebutkan bahwa laba atau rugi bersih untuk periode berjalan terdiri dari unsur-unsur :

- (1). Laba atau rugi dari aktivitas normal
- (2). Pos luar biasa

2.1.4. Pentingnya Informasi Laba

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkat atau menurunnya modal bersih. Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang *profitable*.

Penggunaan laporan keuangan yang telah bergeser pada perspektif informasi telah menjadikan laporan keuangan, khususnya laba perusahaan sebagai fokus utama bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan. Horngren (1989) menyatakan bahwa laba bersih perusahaan memperoleh perhatian investor yang lebih besar daripada *item-item* lain dalam laporan laba rugi. Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan dalam mengelola operasi perusahaan.

Pernyataan akan pentingnya informasi laba juga diungkapkan oleh Givoly dan Lakonishok (1984) seperti berikut :

.....peran penting dari laba secara teoritis mempengaruhi saham dan kekuatan bukti empiris menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi, hal ini dapat sebagai alasan mengapa banyak dilakukan usaha penelitian mengenai peramalan laba.

2.1.5. Komponen Laba

Menurut Keiso dan Weygandt (1995), komponen-komponen laba dikembangkan menjadi bagian-bagian yaitu :

1. Bagian operasi, yaitu mengenai laporan atas pendapatan dan beban dari operasi utama perusahaan.

2. Bagian bukan operasi, yaitu mengenai laporan atas pendapatan dan beban yang berasal dari aktivitas sekunder atau tambahan dari perusahaan yang bersangkutan. Selain itu keuntungan dan kerugian khusus yang tidak sering atau tidak biasa, tetapi tidak keduanya biasanya dilaporkan dalam bagian ini.
3. Pajak Penghasilan, yaitu pajak atas laba operasi yang berkelanjutan.
4. Operasi yang dihentikan, yaitu keuntungan atau kerugian besar akibat pelepasan suatu segmen bisnis.
5. Pos-pos luar biasa, yaitu keuntungan atau kerugian besar yang tidak biasa dan tidak sering terjadi.

2.2. Telaah Penelitian Terdahulu

Ball dan Watts (1972) melakukan berbagai pengujian statistik terhadap laba untuk menaksir laba di masa yang akan datang. Dengan mengetahui sifat laba sebagai data *time-series* yang menunjukkan perubahan laba bersifat *random* dan *serial correlation*. Hasil empiris menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediksi. Gonedes (1975) dengan menggunakan lima ratus sepuluh perusahaan sebagai sampel penelitian dari tahun fiskal 1962-1966 melaporkan bahwa *return* pasar berkaitan dengan tanda (*sign*) bukan dengan klasifikasi komponen laba yang tidak biasa. Hasil ini memberikan perspektif baru terhadap pengujian pengaruh informasi.

Watts dan Leftwich (1977) melakukan penelitian mengenai *time-series* laba akuntansi tahunan, dengan menggunakan teknik *Box-Jenkins* untuk pengamatan data dalam jumlah lebih banyak. Laba tahunan akan lebih baik jika dibandingkan dengan

model *random walk* untuk generalisasi hasilnya. Dari perluasan jumlah waktu penelitian ternyata tidak menambah hasil yang lebih baik. Perluasan jumlah waktu, bahkan memungkinkan adanya perubahan struktur, misalnya adanya merger antar perusahaan. Seperti Bowen (1981), yang mengamati seratus tujuh perusahaan listrik, dengan menggunakan model penilaian *cross sectional L-R*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor melihat nilai yang berbeda terhadap komponen operasi dan non operasi dari laba perusahaan.

Penelitian mengenai kandungan informasi dalam komponen laba dilakukan oleh Lipe (1986). Dalam penelitian tersebut komponen laba dibagi menjadi enam yaitu *margin* kotor, biaya administrasi dan umum, biaya penyusutan, biaya bunga, pajak pendapatan dan item-item lain seperti biaya dan pendapatan rutin yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Salah satu hipotesa penelitian tersebut adalah komponen-komponen dalam laba akan memberikan tambahan informasi lebih baik daripada pelaporan laba dalam jumlah total (*agregate*) Responden yang dipakai dalam penelitian tersebut terbatas pada perusahaan manufaktur, sehingga tidak memasukkan perusahaan perbankan, asuransi, atau perusahaan jasa keuangan lainnya. Teknik statistik yang digunakan adalah *time-series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilahan laba dalam enam komponen dengan model *time-series* tidak begitu valid secara deskriptif untuk mengukur laba akuntansi waktu mendatang.

Wilson (1986) melakukan penelitian mengenai kandungan laba akrual dan komponen dana. Penelitian yang menguji kedua variabel tersebut memiliki tambahan informasi melebihi laba. Komponen laba akrual diukur berdasarkan modal kerja operasi

dikurangi dengan laba, sedangkan komponen dana diukur atas dasar modal kerja operasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa komponen laba akrual dan komponen dana memiliki tambahan informasi apabila komponen dana didefinisikan sebagai arus kas dan operasi.

Barth et.al (1990) menemukan bahwa laba sebelum laba sekuritas dan kerugian lebih penting daripada laba dan rugi sekuritas dalam penjelasan harga saham bank. Penelitian yang berhubungan dengan prediksi laba diantaranya dilakukan oleh Finger (1994), yang menguji kemampuan untuk memprediksi dua keuntungan investasi di masa mendatang yaitu laba dan arus kas. Data yang digunakan adalah data tahunan dari 50 perusahaan selama periode 1935-1987. Variabel yang digunakan adalah laba dan arus kas, serta deflator indeks harga konsumen dan *market value of equity*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dalam periode jangka pendek (1-2 tahun) dibanding prediktor laba atas arus kas. Kemampuan informasi laba untuk memprediksi laba dimasa mendatang diperoleh pada periode prediksi yang lebih panjang (8 tahun).

Ali (1994) menguji kandungan informasi laba, modal kerja operasi dan arus kas. Dengan menggunakan sampel 8.320 perusahaan yang mencakup periode 1974-1988. Data yang diamati adalah laporan keuangan pada bulan desember. Dalam mengukur variabel untuk mengetahui isi informasi inkremental digunakan regresi model linier dan non linier. Analisis dilakukan dengan menyertakan faktor deflator yaitu *market value of equity* periode awal. Hasil yang diperoleh dengan model linier menunjukkan bahwa laba yang diprediksi memiliki kandungan informasi inkremental melebihi modal kerja operasi dan arus kas, sedangkan hasil yang diperoleh dengan model non linier

mendukung hubungan non linier antara saham dengan variabel-variabel arus kas, laba dan modal kerja operasi.

Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), melakukan penelitian mengenai klasifikasi akuntansi dan prediksi kandungan laba. Dalam penelitian tersebut, tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan tingkat pengembalian ekuitas sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa (ROEBSI) pada t merupakan variabel terikat, sedangkan komponen-komponen dari laba dibagi modal pemilik pada $(t-1)$ merupakan variabel bebas. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 33.334 perusahaan atau observasi tahunan untuk perusahaan non keuangan yang tersedia pada versi 1991 dari catatan aktif dan penelitian Compustat. Hasil penelitian tersebut pengklasifikasian akuntansi yang lebih rinci akan memberikan perbaikan hasil prediksi laba, tetapi apabila pengklasifikasian sampai pada tingkat yang sangat rinci (FULL) maka hasil prediksinya tidak menunjukkan hasil yang lebih baik. Hasil penelitian tersebut juga dipengaruhi oleh bentuk operasi perusahaan manufaktur yang sebagian besar kegiatan merupakan kegiatan berulang.

Penelitian Baridwan dan Parawiyati (1998) menguji kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang. Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan go public selama enam tahun periode muai tahun 1989-1994, berdasarkan data sekunder dari Bapepam dengan sampel laporan keuangan yang diambil secara *purposive random sampling* sebanyak 288 laporan keuangan dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah data laba mulai tahun 1989 – 1994,

data arus kas mulai tahun 1992-1994, serta data indeks harga konsumen yang dikumpulkan dari Buletin Statistik Ekonomi Indonesia.

Di Indonesia, penelitian sejenis dengan penelitian Fairfiled, Sweeney dan John (1996) dilakukan oleh Isgiyarta (1997). Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah laporan keuangan perusahaan pabrikasi di Indonesia yang telah go public, sedangkan laporan keuangan yang diperlukan sebagai sampel penelitian adalah laporan keuangan perusahaan sejak tahun 1990-1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya klasifikasi komponen ROE menjadi dua komponen saja yang menunjukkan adanya perbaikan hasil prediksi, sedangkan untuk pengklasifikasian komponen ROE lainnya yang semakin rinci tidak memberikan tambahan perbaikan hasil prediksi. Bahkan untuk prediksi ROE sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa (ROEBSI), pengklasifikasian komponen menjadi lebih rinci tidak memberikan perbaikan hasil prediksi.

Selain itu, Jogiyanto dan Werdiningsih (2001) juga mencoba mencari bukti empiris apakah klasifikasi komponen laba yang lebih rinci akan memberikan hasil prediksi yang lebih baik. Dalam penelitian tersebut klasifikasi komponen laba difokuskan pada laba bersih dan EBSI, dengan menggunakan sampel laporan keuangan seratus dua puluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 1990-1996. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa klasifikasi komponen laba yang lebih rinci memiliki kemampuan prediksi lebih akurat dibandingkan dengan komponen laba yang kurang rinci.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas dapat dilihat ringkasannya pada tabel 1 dibawah ini.

TABEL 1
REVIEW PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Masalah	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Lipe (1986)	Meneliti mengenai kandungan informasi dalam komponen laba	Margin kotor, bi.adm&umum, bi. penyusutan, bi. bunga,pajak pendapatan dan item lain (spt : bi.&pendapatan rutin	Pemilahan laba dalam 6 komponen dengan model time series tidak begitu valid secara deskriptif untuk mengukur laba akuntansi untuk waktu mendatang
2.	Wilson (1986)	Meneliti mengenai kandungan laba akrual & komponen dana	Komponen laba akrual dan komponen dana	Komponen laba akrual dan komponen dana memiliki tambahan informasi apabila komponen dana didefinisikan sebagai arus kas dan operasi
3.	Finger (1994)	Menguji hub. Nilai atas laba melalui pengujian kemampuannya utk memprediksi 2 keuntungan investasi di masa datang yaitu laba dan arus kas	Laba, aus kas, deflator indeks harga konsumen dan market value equity	Arus kas adl prediktor yang lebih baik atas arus kas dlm periode jk pendek (1-2 th) di banding prediktor laba atas arus kas. Untuk kemampuan laba mem prediksi laba di masa mendatang diperoleh pada periode jk lebih panjang (8 th)

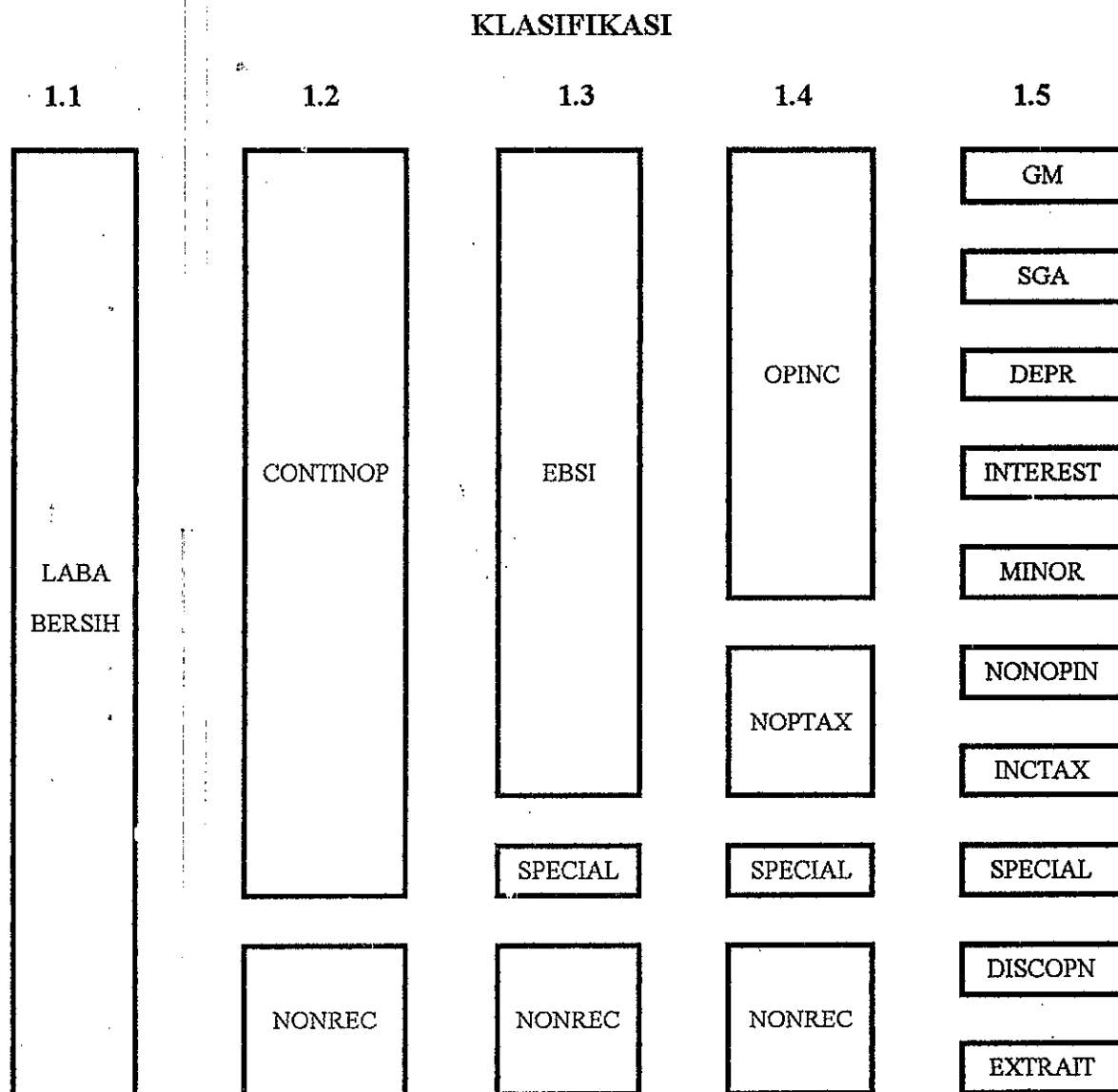
4.	Fairfield, Sweeney Yohn (1996)	Klasifikasi akuntansi & prediksi kandungan laba	Return on equity (ROE), ROEBSI (ROE sbm item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa), Continop, Nonrec, Special, Opinc, Noptax, Gm, Sga, Depr, Interest, Minor, Nonopin, Inctax, Discopn&Extrait	Pengklasifikasian akuntansi yang rinci akan memberikan per baikan hasil prediksi laba di masa datang, tetapi apabila pengkla sifikasian sampai pada tingkat yang sangat rinci / full maka hasil prediksi tdk memberi kan hasil yg lebih baik
5.	Isgiyarta (1997)	Klasifikasi akuntansi & prediksi kandungan laba	Return on equity (ROE), ROESln (ROE sbm item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa), OpBrL, OpTBrL, khs, operasi, B-Op& pjk, MK, BPAd, Depr, Bng, Mnr, B-Op, Pjk, TdBrL, L-Bs.	Klasifikasi komponen ROE mjd 2 komponen saja menunjukkan adanya perbaikan hsl prediksi. Sedangkan untuk prediksi ROESln, pengklasifikasian komponen menjadi lebih rinci tidak mem berikan perbaikan hasil prediksi.
6.	Baridwan & Parawiyati (1998)	Menguji kemampuan laba dan arus kas dlm prediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang	Laba, arus kas, deflator indeks harga konsumen	Laba dan arus kas signifikan sebagai faktor pengubah
7.	Jogiyanto& Werdiningsih (2001)	Pengaruh klasifikasi komponen laba terhadap prediksi laba di masa mendatang.	Laba bersih,EBSI, Continop, Nonrec, Special, Opinc, Noptax, Gm, Sga, Depr, Interest, Minor, Nonopin, Inctax, Discopn & Extrait	Klasifikasi komponen laba yang lebih rinci memberikan peningkatan thd hasil prediksi dibandingkan yang kurang rinci.

2.3. Model Prediksi Penelitian

Model Prediksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Jogiyanto dan Werdiningsih (2001). Dalam penelitian ini menggunakan estimasi model regresi *time series cross sectiononal* yang berbeda untuk melihat kontribusi dari tingkat klasifikasi komponen laba yang berbeda untuk memprediksi Laba bersih dan EBSI tahun berikutnya. Tingkat klasifikasi terendah menggunakan Laba bersih pada $t-1$ untuk memprediksi Laba bersih pada t , sedangkan tingkat klasifikasi tertinggi menggunakan 10 komponen laba. Demikian juga dengan model peramalan EBSI, tingkat klasifikasi terendah menggunakan EBSI pada $t-1$ untuk meramal EBSI pada t . Sedangkan tingkat klasifikasi tertinggi menggunakan 7 komponen laba. Komposisi klasifikasi komponen laba yang merupakan model prediksi dapat dilihat dalam gambar 1 dan 2 :

GAMBAR 1

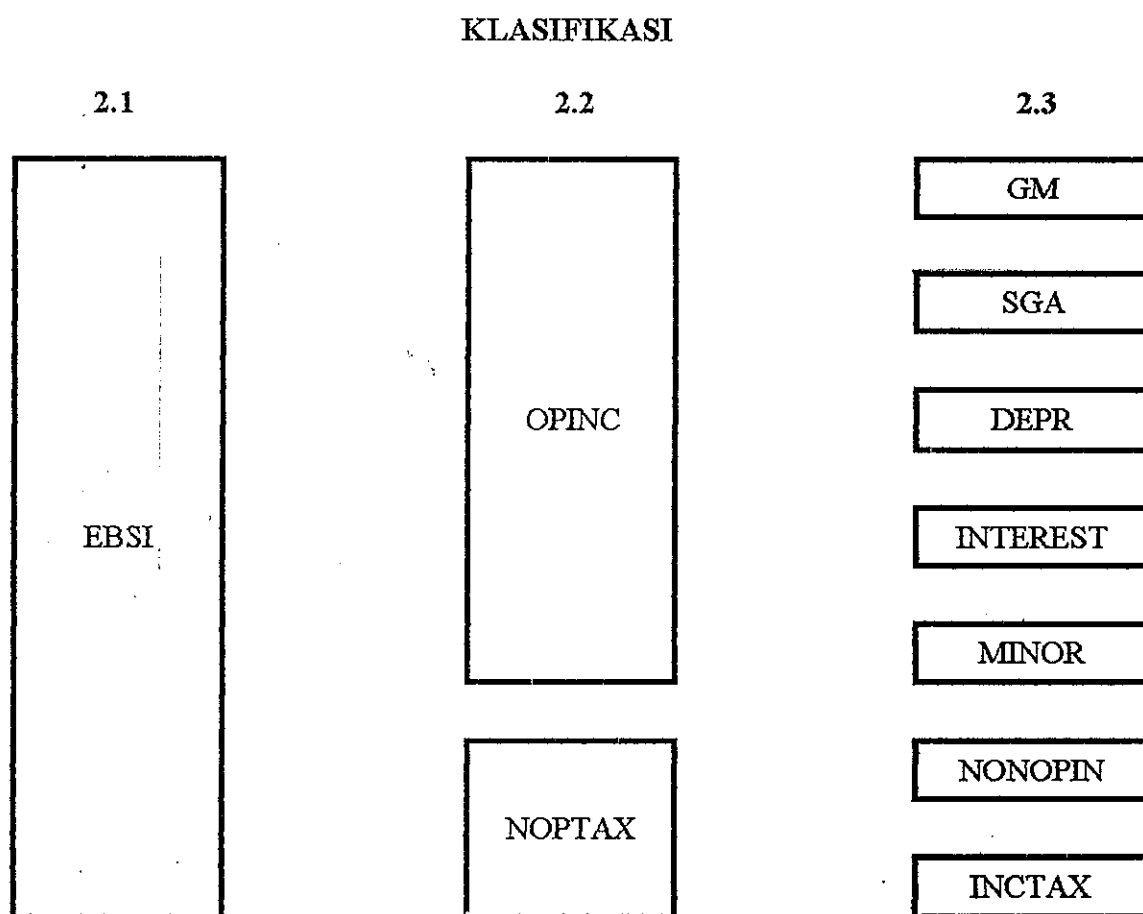
KOMPOSISI KLASIFIKASI KOMPONEN LABA UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH



Sumber : Jogiyanto dan Werdiningsih (2001)

GAMBAR 2

KOMPOSISI KLASIFIKASI KOMPONEN LABA UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH SEBELUM ITEM KHUSUS, OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA (EBSI)



Sumber : Jogiyanto dan Werdiningsih (2001)

Keterangan dari gambar 1 dan 2 :

LABA BERSIH	: Laba Bersih
CONTINOP	: Income From Continuing Operations
NONREC	: Nonrecurring Income
EBSI	: Earning Before Special Items, Extraordinary Items and Discontinued Operations
SPECIAL	: Special Items
OPINC	: Operating Income
NOPTAX	: Non Operating Income and Income Taxes
GM	: Gross Margin
SGA	: Selling general and administration expenses
DEPR	: Depreciation
INTEREST	: Interest expense
MINOR	: Minority Income
NONOPIN	: Non Operating Income
INCTAX	: Income Taxes
DISCOPN	: Discontinued Operations
EXTRAIT	: Extraordinary Items

Keterangan gambar :

Gambar 1 merupakan model klasifikasi komponen laba yang digunakan untuk memprediksi Laba Bersih.

1. Klasifikasi 1.1 dengan Laba Bersih_{t-1} merupakan variabel independen tunggal yang memprediksikan Laba Bersih_t.
2. Klasifikasi 1.2 memisahkan Laba Bersih menjadi dua variabel independen, yaitu CONTINOP dan NONREC.
3. Klasifikasi 1.3 menahan NONREC sebagai variabel independen dan memisahkan CONTINOP menjadi SPECIAL dan Laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa EBSI.
4. Klasifikasi 1.4 menahan SPECIAL dan NONREC sebagai variabel independen dan selanjutnya memisahkan EBSI menjadi dua variabel, yaitu OPINC dan NOPTAX.
5. Klasifikasi 1.5 memisahkan Laba Bersih_{t-1} menjadi sepuluh komponen, yaitu: GM, SGA, DEPR, INTEREST, MINOR, NONOPIN, INCTAX, SPECIAL, DISCOPN dan EXTRAIT.

Gambar 2 menunjukkan model peramalan yang digunakan untuk meramal Laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa (EBSI).

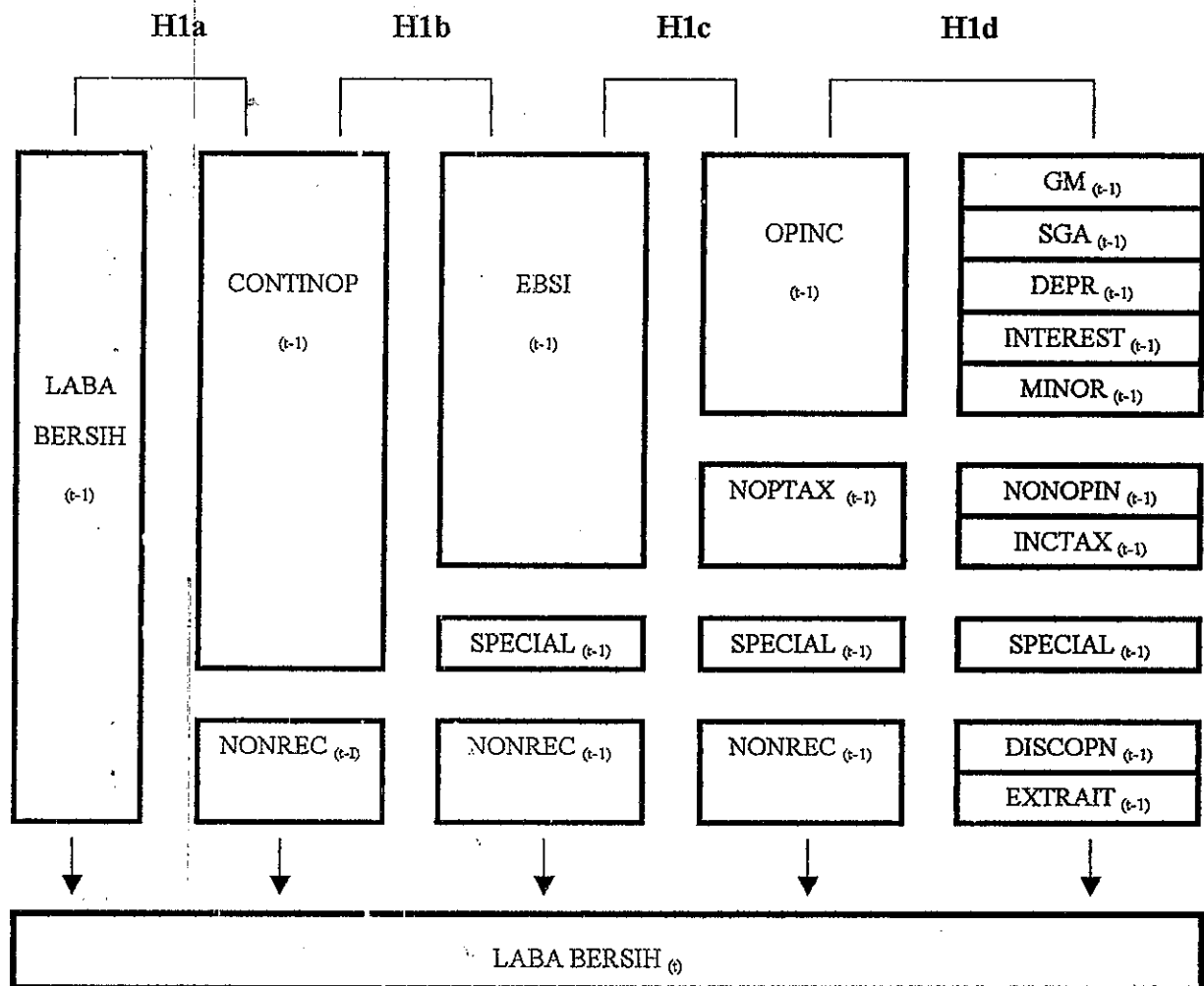
1. Klasifikasi 2.1 menggunakan EBSI_{t-1} sebagai variabel independen tunggal memprediksi EBSI_t.
2. Klasifikasi 2.2 memisahkan EBSI_{t-1} menjadi NOPTAX dan OPINC .
3. Klasifikasi 2.3 memisahkan EBSI_{t-1} menjadi tujuh komponen yaitu : GM, SGA, DEPR, INTEREST, MINOR, NONOPIN, INCTAX.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan perumusan masalah yang ada yaitu apakah klasifikasi komponen laba secara rinci berpengaruh terhadap kemampuan prediksi laba tahun mendatang, maka konsep dari kerangka pemikiran teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

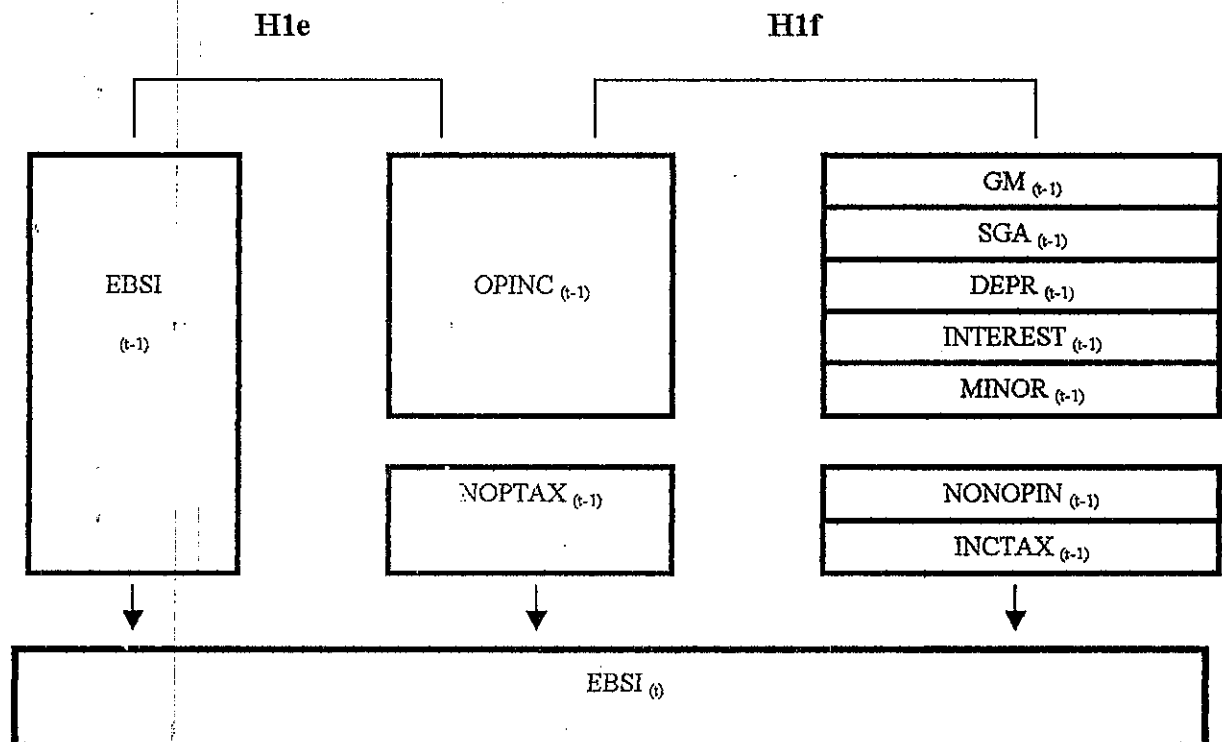
GAMBAR 3

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS KOMPOSISI KLASIFIKASI KOMPONEN LABA UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH



GAMBAR 4

**KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS KOMPOSISI KLASIFIKASI
KOMPONEN LABA UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH SEBELUM ITEM
KHUSUS, OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA (EBSI)**



2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian literatur dan dengan memperhatikan hasil penelitian Jogyanto dan Werdiningsih (2001) mengenai kemampuan prediksi laba dari komponen-komponen laba terhadap profitabilitas di masa yang akan datang, maka diajukan hipotesis penelitian untuk peramalan Laba bersih adalah sebagai berikut :

H1a : Terdapat peningkatan kemampuan prediksi Laba bersih antara hasil prediksi klasifikasi satu komponen laba dengan klasifikasi dua komponen laba.

- H1b : Terdapat peningkatan kemampuan prediksi Laba bersih antara hasil prediksi klasifikasi dua komponen laba dengan klasifikasi tiga komponen laba.
- H1c : Terdapat peningkatan kemampuan prediksi Laba bersih antara hasil prediksi klasifikasi tiga komponen laba dengan klasifikasi empat komponen laba.
- H1d : Terdapat peningkatan kemampuan prediksi Laba bersih antara hasil prediksi klasifikasi empat komponen laba dengan klasifikasi sepuluh komponen laba.

Selain berpedomen pada Laba bersih, profitabilitas juga ditentukan berdasarkan EBSI. Hipotesis yang diajukan untuk peramalan EBSI adalah sebagai berikut :

- H1e : Terdapat peningkatan kemampuan prediksi EBSI antara hasil prediksi klasifikasi satu komponen laba dengan klasifikasi dua komponen laba.
- H1f : Terdapat peningkatan kemampuan prediksi EBSI antara hasil prediksi klasifikasi dua komponen laba dengan klasifikasi tujuh komponen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan diperoleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia 1999. Penentuan sampel menggunakan Metode Purposive Sampling untuk memperoleh sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah :

1. Untuk sampel estimasi yaitu perusahaan perbankan go public yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum tahun 1995 dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 1995, 1996, 1997, 1998 dan 1999.
2. Untuk sampel validasi yaitu perusahaan perbankan go public yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2000 dan 2001. Dan perusahaan tersebut bukan merupakan sampel estimasi.
3. Sampel adalah perusahaan perbankan yang menyusun laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember.

3.2. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta (PRPM BEJ).

3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen ada dua macam yaitu : (1) Laba bersih (t) dan (2) Laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa (EBSI) pada (t). Sedangkan Variabel Independen adalah (1) komponen-komponen dari klasifikasi laba bersih yaitu : laba bersih, Continop, Nonrec, Ebsi, Special, Opinc, Noptax, Gm, Sga, Depr, Interest, Minor, Nonopin, Inctax, Discopn, Extrait pada ($t-1$) dan (2) komponen-komponen dari klasifikasi laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa (EBSI) yaitu : Ebsi, Opinc, Noptax, Gm, Sga, Depr, Interest, Minor, Nonopin, Inctax pada ($t-1$).

Penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam persamaan regresi yang sesuai dengan model prediksi yaitu sebagai berikut :

1. Laba bersih (t) $= (\alpha + \beta_1 \text{ laba bersih} + \varepsilon)_{t-1}$
2. Laba bersih (t) $= (\alpha + \beta_1 \text{ CONTINOP} + \beta_2 \text{ NONREC} + \varepsilon)_{t-1}$
3. Laba bersih (t) $= (\alpha + \beta_1 \text{ EBSI} + \beta_2 \text{ SPECIAL} + \beta_3 \text{ NONREC} + \varepsilon)_{t-1}$
4. Laba bersih (t) $= (\alpha + \beta_1 \text{ OPINC} + \beta_2 \text{ NOPTAX} + \beta_3 \text{ SPECIAL} + \beta_4 \text{ NONREC} + \varepsilon)_{t-1}$

5. Laba bersih_(t) = $(\alpha + \beta_1 \text{ GM} + \beta_2 \text{ SGA} + \beta_3 \text{ DEPR} + \beta_4 \text{ INTEREST} + \beta_5 \text{ MINOR} + \beta_6 \text{ NONOPIN} + \beta_7 \text{ INCTAX} + \beta_8 \text{ SPECIAL} + \beta_9 \text{ DISCOPN} + \beta_{10} \text{ EXTRAIT} + \varepsilon)_{t-1}$
6. EBSI_(t) = $(\alpha + \beta_1 \text{ EBSI} + \varepsilon)_{t-1}$
7. EBSI_(t) = $(\alpha + \beta_1 \text{ OPINC} + \beta_2 \text{ NOPTAX} + \varepsilon)_{t-1}$
8. EBSI_(t) = $(\alpha + \beta_1 \text{ GM} + \beta_2 \text{ SGA} + \beta_3 \text{ DEPR} + \beta_4 \text{ INTEREST} + \beta_5 \text{ MINOR} + \beta_6 \text{ NONOPIN} + \beta_7 \text{ INCTAX} + \varepsilon)_{t-1}$

3.4. Definisi Operasional Variabel

1. LABA BERSIH : pendapatan bersih dikurangi beban bersih.
2. CONTINOP : Income from continuing operation atau pendapatan dari operasi berlanjut, yaitu total dari pendapatan operasional dan bukan operasional.
3. NONREC : Nonrecurring income atau pendapatan dari kegiatan / operasi tidak berulang.
4. EBSI : Earning before special item, extra ordinary items and discontinued operations atau laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa.
5. SPECIAL : Special items atau item khusus, yaitu laba dari pelepasan / penjualan aktiva tetap.
6. OPINC : Operating income atau pendapatan operasi.

7. NOPTAX : Non operating income and income tax atau pendapatan non operasi dan pajak penghasilan / pendapatan.
8. GM : Gross margin / laba kotor, yaitu pendapatan bunga kotor.
9. SGA : Selling general and administration expenses atau biaya umum dan administrasi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan rutin dan tidak termasuk dalam kelompok biaya bunga kecuali biaya penyusutan.
10. DEPR : Depresiasi atau biaya penyusutan.
11. INTEREST : Interest expenses atau biaya bunga, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar bunga pinjaman bank maupun pengeluaran bunga lainnya.
12. MINOR : Minority income atau laba / rugi dari perusahaan afiliasi.
13. NONOPIN : Non operating income atau pendapatan bukan operasional.
14. INCTAX : Income taxes atau pajak penghasilan tahun berjalan.
15. DISCOPN : Discontinued operations atau operasi tidak berlanjut, yaitu laba / rugi yang berkaitan dengan penghentian usaha.

16. **EXTRAIT** : Extraordinary items atau pos luar biasa, yaitu kegiatan perusahaan yang sifatnya sangat jarang dan tidak biasa terjadi bahkan sulit dihindari oleh perusahaan, seperti : rugi akibat kebakaran / bencana alam, memperoleh ganti rugi asuransi dan lain-lain.

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Alat Statistik

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi dan uji peringkat Wilcoxon untuk dua sampel yang berhubungan. Persamaan regresi sebagai estimasi prediksi digunakan untuk menentukan koefisien variabel-variabel dalam persamaan regresi dari masing-masing komposisi klasifikasi laba (model prediksi). Adapaun secara garis besar langkah-langkahnya adalah data tahun 1995-1999 digunakan untuk membentuk persamaan regresi. Walaupun dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi, tetapi tidak dilakukan pengujian asumsi klasik karena persamaan regresi tersebut hanya dipakai sebagai alat prediksi (Singgih Santoso, 2001).

Sedangkan data tahun 2000 digunakan untuk prediksi laba tahun 2001 dan diperbandingkan dengan realisasi data tahun 2001, selanjutnya selisih mutlak antara kedua kelompok masing-masing model prediksi digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji peringkat bertanda wilcoxon. Digunakannya uji non parametrik yaitu uji peringkat wilcoxon ini karena jumlah sampel yang sangat kecil

(dibawah 30), sedangkan distribusi data populasinya tidak diketahui kenormalannya atau dianggap berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2001).

Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 2
ALAT STATISTIK UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH

Klasifikasi	Alat Statistik	Jumlah Variabel bebas ⁴
1.1	Naïve	Satu
1.2	Multiple Regresi	Dua
1.3	Multiple Regresi	Tiga
1.4	Multiple Regresi	Empat
1.5	Multiple Regresi	Sepuluh

TABEL 3
ALAT STATISTIK UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH SEBELUM ITEM KHUSUS, OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA (EBSI)

Klasifikasi	Alat Statistik	Jumlah Variabel bebas
2.1	Naïve	Satu
2.2	Multiple Regresi	Dua
2.3	Multiple Regresi	Tujuh

TABEL 4

**ALAT STATISTIK UNTUK MENGUJI HIPOTESIS PENINGKATAN
KEMAMPUAN PREDIKSI LABA BERSIH**

Hipotesis	Klasifikasi	Jumlah Variabel bebas
1	1.1 dan 1.2	Uji Peringkat Wilcoxon
2	1.2 dan 1.3	Uji Peringkat Wilcoxon
3	1.3 dan 1.4	Uji Peringkat Wilcoxon
4	1.4 dan 1.5	Uji Peringkat Wilcoxon

TABEL 5

**ALAT STATISTIK UNTUK MENGUJI HIPOTESIS PENINGKATAN
KEMAMPUAN PREDIKSI LABA BERSIH SEBELUM ITEM KHUSUS,
OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA (EBSI)**

Hipotesis	Klasifikasi	Jumlah Variabel bebas
1	2.1 dan 2.2	Uji Peringkat Wilcoxon
2	2.2 dan 2.3	Uji Peringkat Wilcoxon

3.5.2. Prosedur Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Frosedur pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah go public tahun 1995-1999 akan dipilah-pilah dalam variabel terikat dan variabel bebas sesuai dengan model penelitian.

2. Memasukkan nilai-nilai variabel tersebut kedalam program statistik untuk memperoleh data konstanta dan koefisien regresi. Hasil pengolahan ini adalah beberapa persamaan regresi yang akan digunakan sebagai alat prediksi laba. Bentuk hasil persamaan regresi secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y_n = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k$$

Keterangan :

Y_n = Variabel terikat klasifikasi n

α = Konstanta

β_k = Koefisien regresi untuk variabel bebas k

Setelah diperoleh persamaan regresi diatas, yaitu lima persamaan regresi untuk peramalan Laba bersih dan tiga persamaan regresi untuk peramalan Laba bersih sebelum item khusus, operasi tidak berlanjut dan pos luar biasa (EBSI), dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan lain yang tidak termasuk dalam sampel untuk pencarian persamaan regresi atau biasanya disebut dengan uji di luar sampel (out of sample test) tahun 2000 dan 2001.

Prosedur pengujian hipotesis adalah uji peringkat Wilcoxon dua sampel bebas.

Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Menghitung selisih mutlak antara Laba bersih atau EBSI sesungguhnya dengan Laba bersih atau EBSI hasil perhitungan dari persamaan regresi untuk tiap-tiap klasifikasi.
2. Menentukan peringkat dari hasil perhitungan selisih mutlak (item satu) antara kedua kelompok klasifikasi.
3. Menentukan hipotesis, yaitu :

$$H_0 : X_2 = X_1$$

$$H_a : X_2 < X_1$$

X adalah rata-rata selisih mutlak laba sesungguhnya dengan laba hasil perhitungan regresi untuk masing-masing klasifikasi. Rata-rata kesalahan yang lebih kecil menunjukkan adanya selisih laba sesungguhnya dengan laba hasil perhitungan regresi lebih baik.

4. Menentukan taraf signifikansi adalah 5 % atau $\alpha = 5 \%$ dan merupakan pengujian satu arah.
5. Menentukan Z hitung. Nilai Z hitung dapat diketahui dari hasil print out program statistik.
6. Menentukan nilai kritis. Dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 5 \%$, maka berdasarkan tabel Z dengan uji satu arah, nilai kritisnya sebesar 1,645
7. Pengambilan kesimpulan, yaitu menerima H_0 apabila nilai Z hitung kurang dari 1,645 atau prob value lebih besar dari 5 %. Dan akan menerima H_a apabila Z hitung lebih besar dari 1,645 atau prob value lebih kecil dari 5 %. Kesimpulannya apabila H_0 diterima, maka kedua jenis klasifikasi komponen laba tersebut tidak mempunyai perbedaan kemampuan dalam memprediksi laba tahun mendatang. Sebaliknya apabila H_a diterima, maka klasifikasi komponen laba tersebut mempunyai perbedaan kemampuan dalam memprediksi laba tahun mendatang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Proses Seleksi Pemilihan Sampel

Berdasarkan kriteria yang ditentukan dalam penentuan sampel, maka ada 14 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 6, sedangkan daftar nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

TABEL 6
PROSES PEMILIHAN SAMPEL

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Perbankan go public menurut Direktori Pasar Modal Indonesia 1999	21
Tidak memenuhi kriteria sebagai sample	(7)
Memenuhi kriteria sebagai sampel estimasi	8
Memenuhi kriteria sebagai sampel validasi	6
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	14

4.2. Statistik Deskriptif

Gambaran umum nilai-nilai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan diperoleh dari angka-angka laporan keuangan, terutama dari laporan laba rugi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini :

TABEL 7
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL YANG DIGUNAKAN DALAM
PENELITIAN (DATA POOLED)

Variabel	N	Mean	Std-Dev	Minimum	Maksimum
Laba bersih	32	-1,6E+12	5,460E+12	-2,8E+13	3,7E+11
Continop	32	-1,6E+12	5,460E+12	-2,8E+13	3,7E+11
Nonrec	32	-3,0E+08	1714733944	-9,7E+09	0
Ebsi	32	-1,6E+12	5,460E+12	-2,8E+13	3,7E+11
Special	32	1,0E+09	3647847189	0	2,1E+10
Opinc	32	-1,6E+12	5,456E+12	-2,8E+13	4,8E+11
Noptax	32	-3,5E+10	2,981E+10	-1,2E+11	-7,0E+08
Gm	32	1,8E+12	1,774E+12	1,1E+11	7,0E+12
Sga	32	-1,5E+12	4,111E+12	-2,0E+13	3,4E+11
Depr	32	-1,9E+10	2,270E+10	-8,6E+10	0
Interest	32	-1,9E+12	2,874E+12	-1,4E+13	-7,9E+10
Minor	32	7,1E+10	6,009E+11	-2,8E+12	1,1E+12
Nonopin	32	-2,6E+09	1,870E+10	-6,6E+10	4,0E+10
Inctax	32	-3,2E+10	3,096E+10	-1,1E+10	0
Discopn	32	0	0	0	0
Extrait	32	-3,0E+08	1714733944	-9,7E+09	0

4.3. Hasil Regresi Untuk Prediksi Laba bersih dan Ebsi.

Ringkasan hasil persamaan regresi untuk masing-masing klasifikasi, baik untuk prediksi laba bersih maupun Ebsi dapat dilihat pada tabel - tabel dibawah ini :

TABEL 8

**HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH DENGAN SATU
VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)**

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	-2,0E+12
32	Laba Bersih	9,906E-02

Persamaan Regresi :

$$\text{Laba bersih}_{(t)} = (\alpha + \beta_1 \text{ laba bersih} + \varepsilon)_{t-1}$$

TABEL 9

**HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH DENGAN DUA
VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)**

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	-2,1E+12
32	Continop	9,495E-02
32	Nonrec	-228,582

Persamaan Regresi :

$$\text{Laba bersih}_{(t)} = (\alpha + \beta_1 \text{ CONTINOP} + \beta_2 \text{ NONREC} + \varepsilon)_{t-1}$$

TABEL 10

**HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH DENGAN TIGA
VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)**

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	-2,2E+12
32	Ebsi	8,919E-02
32	Special	109,323
32	Nonrec	-237,625

Persamaan Regresi :

$$\text{Laba bersih}_{(t)} = (\alpha + \beta_1 \text{ EBSI} + \beta_2 \text{ SPECIAL} + \beta_3 \text{ NONREC} + \varepsilon)_{t-1}$$

TABEL 11

**HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH DENGAN EMPAT
VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)**

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	-1,3E+11
32	Opinc	3,099E-02
32	Noptax	68,483
32	Special	286,410
32	Nonrec	-224,462

Persamaan Regresi :

$$\text{Laba bersih}_{(t)} = (\alpha + \beta_1 \text{OPINC} + \beta_2 \text{NOPTAX} + \beta_3 \text{SPECIAL} + \beta_4 \text{NONREC} + \varepsilon)_{t-1}$$

TABEL 12

**HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI LABA BERSIH DENGAN SEPULUH
VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)**

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	8,9E+11
32	Gm	-5,398
32	Sga	-0,657
32	Depr	-62,558
32	Interest	-1,594
32	Minor	-3,753
32	Nonpin	118,994
32	Inctax	-30,748
32	Special	94,346
32	Extrait	-32,244

Persamaan Regresi :

$$\text{Laba bersih}_{(t)} = (\alpha + \beta_1 \text{GM} + \beta_2 \text{SGA} + \beta_3 \text{DEPR} + \beta_4 \text{INTEREST} + \beta_5 \text{MINOR} + \beta_6 \text{NONPIN} + \beta_7 \text{INCTAX} + \beta_8 \text{SPECIAL} + \beta_9 \text{DISCOPN} + \beta_{10} \text{EXTRAIT} + \varepsilon)_{t-1}$$

Dari hasil pengolahan data untuk model 1.5 dengan sepuluh variabel independen diatas, terdapat satu variabel yang dikeluarkan karena signifikasinya sangat kecil sekali yaitu variabel discopn sehingga dianggap tidak memberikan pengaruh terhadap hasil dari persamaan regresi tersebut.

TABEL 13

HASIL REGRESI UNTUK FREDIKSI EBSI (LABA BERSIH SEBELUM ITEM KHUSUS, OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA) DENGAN SATU VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	-2,0E+12
32	Ebsi	9,908E-02

Persamaan Regresi :

$$EBSI_{(t)} = (\alpha + \beta_1 EBSI + \varepsilon)_{t-1}$$

TABEL 14

HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI EBSI (LABA BERSIH SEBELUM ITEM KHUSUS, OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA) DENGAN DUA VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	-1,0E+11
32	Opinc	5,752E-02
32	Noptax	57,581

Persamaan Regresi :

$$EBSI_{(t)} = (\alpha + \beta_1 OPINC + \beta_2 NOPTAX + \varepsilon)_{t-1}$$

TABEL 15

HASIL REGRESI UNTUK PREDIKSI EBSI (LABA BERSIH SEBELUM ITEM KHUSUS, OPERASI TIDAK BERLANJUT DAN POS LUAR BIASA) DENGAN TUJUH VARIABEL INDEPENDEN (DATA POOLED)

N	Keterangan	Koefisien
32	Konstanta	9,3E+11
32	Gm	-2,804
32	Sga	-1,400
32	Depr	-75,928
32	Interest	0,316
32	Minor	-1,528
32	Nonopin	163,261
32	Inctax	17,200

Persamaan Regresi :

$$EBSI_{(t)} = (\alpha + \beta_1 GM + \beta_2 SGA + \beta_3 DEPR + \beta_4 INTEREST + \beta_5 MINOR + \beta_6 NONOPIN + \beta_7 INCTAX + \varepsilon)_{t-1}$$

4.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan data diluar sampel (sampel validasi) dengan menggunakan alat uji peringkat bertanda wilcoxon. Jumlah sampel validasi adalah enam perusahaan dan menggunakan laporan keuangan tahun 2000 untuk memprediksi laba tahun 2001 dengan menggunakan parameter estimasi yang dibentuk dari data tahun 1995 – 1999. Selisih mutlak nilai laba ramalan dengan nilai laba sesungguhnya digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah menguji apakah terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap Laba bersih dan EBSI antar komposisi klasifikasi komponen laba pada masing-masing model prediksi.

1. Pengujian Hipotesis 1a

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai Z untuk pengujian H_{1a} adalah sebesar $-2,201$, sedangkan Z tabel dengan alfa 5 % (uji satu arah) luas kurva normalnya adalah $50 \% - 5 \% = 45 \%$ atau $0,45$. Pada tabel Z untuk luas $0,45$ nilainya adalah sekitar $1,645$ (tanda $- / +$ menyesuaikan nilai output). Karena Z output $> Z$ tabel, maka hipotesis nol ditolak.

Selain berdasarkan pada nilai Z , pengambilan keputusan juga bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (prob-value). Berdasarkan output, prob-value dapat dilihat pada kolom asymp. sig (2 tailed) adalah $0,028$. Karena arah hipotesis adalah uji satu arah, maka prob-value output dibagi 2 yaitu $0,028 / 2 = 0,014$, sehingga prob-value output dibawah alfa 5 % yang artinya hipotesis nol ditolak.

Hasil tersebut berarti klasifikasi komponen laba bersih satu variabel menjadi dua variabel menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Jogiyanto dan Werdiningsih (2001), tetapi berlawanan dengan hasil penelitian dari Isgiyarta (1997).

2. Pengujian Hipotesis 1b

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai Z untuk pengujian H_{1b} adalah sebesar $-2,201$, sedangkan Z tabel dengan alfa 5 % (uji satu arah) luas kurva normalnya adalah $50 \% - 5 \% = 45 \%$ atau $0,45$. Pada tabel Z untuk luas $0,45$ nilainya adalah

sekitar 1,645 (tanda - / + menyesuaikan nilai output). Karena $Z_{\text{output}} > Z_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol ditolak.

Selain berdasarkan pada nilai Z , pengambilan keputusan juga bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (prob-value). Berdasarkan output, prob-value dapat dilihat pada kolom asymp. sig (2 tailed) adalah 0,028. Karena arah hipotesis adalah uji satu arah, maka prob-value output dibagi 2 yaitu $0,028 / 2 = 0,014$, sehingga prob-value output dibawah alfa 5 % yang artinya hipotesis nol ditolak.

Hasil tersebut berarti klasifikasi komponen laba bersih dua variabel menjadi tiga variabel menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Jogiyanto dan Werdiningsih (2001), serta Isgiyarta (1997).

3. Pengujian Hipotesis 1c

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai Z untuk pengujian H_{1c} adalah sebesar -1,363 sedangkan Z_{tabel} dengan alfa 5 % (uji satu arah) luas kurva normalnya adalah $50 \% - 5 \% = 45 \%$ atau 0,45. Pada tabel Z untuk luas 0,45 nilainya adalah sekitar 1,645 (tanda - / + menyesuaikan nilai output). Karena $Z_{\text{output}} < Z_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol diterima.

Selain berdasarkan pada nilai Z , pengambilan keputusan juga bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (prob-value). Berdasarkan output, prob-value dapat dilihat

pada kolom asymp. sig (2 tailed) adalah 0,173. Karena arah hipotesis adalah uji satu arah, maka prob-value output dibagi 2 yaitu $0,173 / 2 = 0,0865$, sehingga prob-value output dibawah alfa 5 % yang artinya hipotesis nol diterima.

Hasil tersebut berarti klasifikasi komponen laba bersih tiga variabel menjadi empat variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Jogiyanto dan Werdiningsih (2001), tetapi konsisten dengan hasil penelitian dari Isgiyarta (1997).

4. Pengujian Hipotesis 1d

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai Z untuk pengujian H1d adalah sebesar -1,363 sedangkan Z tabel dengan alfa 5 % (uji satu arah) luas kurva normalnya adalah $50 \% - 5 \% = 45 \%$ atau 0,45. Pada tabel Z untuk luas 0,45 nilainya adalah sekitar 1,645 (tanda - / + menyesuaikan nilai output). Karena $Z \text{ output} < Z \text{ tabel}$, maka hipotesis nol diterima.

Selain berdasarkan pada nilai Z, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (prob-value). Berdasarkan output, prob-value dapat dilihat pada kolom asymp. sig (2 tailed) adalah 0,173. Karena arah hipotesis adalah uji satu arah, maka prob-value output dibagi 2 yaitu $0,173 / 2 = 0,0865$, sehingga prob-value output dibawah alfa 5 % yang artinya hipotesis nol diterima.

Hasil tersebut berarti klasifikasi komponen laba bersih empat variabel menjadi sepuluh variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Isgiyarta (1997) tetapi berlawanan dengan hasil penelitian dari Jogiyanto dan Werdiningsih (2001),

5. Pengujian Hipotesis 1e

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai Z untuk pengujian H1e adalah sebesar -1,153 sedangkan Z tabel dengan alfa 5 % (uji satu arah) luas kurva normalnya adalah $50 \% - 5 \% = 45 \%$ atau 0,45. Pada tabel Z untuk luas 0,45 nilainya adalah sekitar 1,645 (tanda - / + menyesuaikan nilai output). Karena $Z_{\text{output}} < Z_{\text{tabel}}$, maka hipotesis nol diterima.

Selain berdasarkan pada nilai Z, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (prob-value). Berdasarkan output, prob-value dapat dilihat pada kolom asymp. sig (2 tailed) adalah 0,249. Karena arah hipotesis adalah uji satu arah, maka prob-value output dibagi 2 yaitu $0,249 / 2 = 0,1245$, sehingga prob-value output dibawah alfa 5 % yang artinya hipotesis nol diterima.

Hasil tersebut berarti klasifikasi komponen EBSI satu variabel menjadi dua variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap EBSI.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Jogiyanto dan Werdiningsih (2001), tetapi konsisten dengan hasil penelitian dari Isgiyarta (1997).

6. Pengujian Hipotesis 1f

Berdasarkan output dapat dilihat bahwa nilai Z untuk pengujian H1f adalah sebesar -1,153 sedangkan Z tabel dengan alfa 5 % (uji satu arah) luas kurva normalnya adalah $50\% - 5\% = 45\%$ atau 0,45. Pada tabel Z untuk luas 0,45 nilainya adalah sekitar 1,645 (tanda - / + menyesuaikan nilai output). Karena Z output < Z tabel, maka hipotesis nol diterima.

Selain berdasarkan pada nilai Z, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (prob-value). Berdasarkan output, prob-value dapat dilihat pada kolom asymp. sig (2 tailed) adalah 0,173. Karena arah hipotesis adalah uji satu arah, maka prob-value output dibagi 2 yaitu $0,173 / 2 = 0,0865$, sehingga prob-value output dibawah alfa 5 % yang artinya hipotesis nol diterima.

Hasil tersebut berarti klasifikasi komponen EBSI dua variabel menjadi tujuh variabel menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kemampuan prediksi laba terhadap EBSI.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996), Isgiyarta (1997), tetapi berlawanan dengan hasil dari penelitian Jogiyanto dan Werdiningsih (2001).

Ringkasan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 9, selanjutnya disertai dengan penjelasan untuk masing-masing hipotesis.

TABEL 9

RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN ALAT UJI PERINGKAT BERTANDA WILCOXON, UJI SATU ARAH ($\alpha = 5\%$)

Hipotesis	Nilai Z		Prob-value		Hasil Pengujian
	Output / hitung	Tabel	Output / hitung	Tabel	
1a	-2,201	1,645	0,014	0,05	Ho ditolak Ha diterima
1b	-2,201	1,645	0,014	0,05	Ho ditolak Ha diterima
1c	-1,363	1,645	0,0865	0,05	Ho diterima Ha ditolak
1d	-1,363	1,645	0,0865	0,05	Ho diterima Ha ditolak
1e	-1,153	1,645	0,1245	0,05	Ho diterima Ha ditolak
1f	-1,363	1,645	0,0865	0,05	Ho diterima Ha ditolak

Banyaknya hipotesis alternatif yang ditolak atau hipotesis nol yang diterima ini ada kemungkinan besar disebabkan sebagian besar laba perusahaan diperoleh dari kegiatan berulang, terutama kegiatan atau operasi utama, pendapatan dan biaya-biaya lain. Karena variable dari kegiatan berulang mengandung informasi kegiatan bisnis yang rutin dan dilakukan oleh semua perusahaan. Sedangkan operasi tidak berulang

seperti : kegiatan khusus, nilainya tidak material, bahkan untuk kegiatan tidak berlanjut dan pos luar biasa sangat jarang terjadi sehingga tingkat signifikansinya sangat kurang terhadap prediksi laba di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan sedikit perusahaan yang mengalaminya.

Karena dalam penelitian ini hanya menguji atau membandingkan masing-masing klasifikasi dalam model prediksi laba saja, maka tidak dapat diketahui secara detail komponen yang signifikan atau tidak terhadap prediksi laba. Sehingga hanya diperoleh hasil bahwa klasifikasi komponen laba menjadi tiga variable yang baik dalam memprediksi laba di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa klasifikasi komponen laba yang lebih rinci akan memberikan hasil prediksi yang lebih baik dibanding yang tidak rinci. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap ada pengklasifikasian komponen laba menjadi lebih rinci akan meningkatkan kemampuan prediksi laba di masa yang akan datang.

Pengklasifikasian komponen laba sampai pada titik tertentu akan memberikan hasil prediksi yang lebih baik, tetapi bila klasifikasi tersebut menjadi sangat rinci belum tentu memberikan hasil prediksi yang lebih baik. Dari hasil pengujian hipotesis bahkan menunjukkan bahwa untuk prediksi ebsi, pengklasifikasian komponen laba menjadi lebih rinci tidak memberikan hasil prediksi yang lebih baik. Ada kemungkinan hal tersebut dikarenakan sedikitnya data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan terdapat adanya perbedaan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 10.

TABEL 10

**PERBEDAAN HASIL PENELITIAN SEJENIS YANG TELAH DILAKUKAN
SEBELUMNYA**

Hipotesis	Penelitian ini	Penelitian Fairfield, Sweeney dan Yohn (1996)	Penelitian Isgiyarta (1997)	Penelitian Jogiyanto dan Sri Werdiningsih (2001)
1a	Ada peningkatan	Ada peningkatan	Tidak ada peningkatan	Ada peningkatan
1b	Ada peningkatan	Ada peningkatan	Ada peningkatan	Ada peningkatan
1c	Tidak ada peningkatan	Ada peningkatan	Ada peningkatan	Ada peningkatan
1d	Tidak ada peningkatan	Tidak ada peningkatan	Tidak ada peningkatan	Ada peningkatan
1e	Tidak ada peningkatan	Ada peningkatan	Tidak ada peningkatan	Ada peningkatan
1f	Tidak ada peningkatan	Tidak ada peningkatan	Tidak ada peningkatan	Ada peningkatan

Dalam tabel 10, dari hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini kemungkinan besar karena perbedaan sampel yang digunakan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh jenis kegiatan atau operasi perusahaan perbankan yang sebagian besar merupakan kegiatan berulang (*Recurring Income*).

Kegiatan atau operasi yang tidak berulang (*Nonrecurring Income*) mempunyai pengaruh yang kurang signifikan terhadap laba perusahaan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel hanya empat belas perusahaan perbankan saja, hal ini disebabkan karena sedikitnya jumlah perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Disamping itu banyak perusahaan perbankan tersebut yang dikeluarkan dari sampel karena sudah tidak lagi terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001. Hal tersebut mengakibatkan dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik, dimana normalitas data tidak diketahui atau data dianggap berdistribusi normal.

5.3. Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlu dilakukan pengujian ulang dengan menggunakan sampel semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Lookabill, T. L., Mckeown, J. C. 1977. "The Time series Properties of Annual Earnings". *Journal of Accounting Research*. Autumn. P.226-244.
- Ali, A. 1994. "The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations and Cash Flow". *Journal of Accounting Research*. Vol. 32. Spring. P.61-67.
- Anthony, Robert N., and James S. Reece. 1989. "Accounting : Text and Cases". Homewood, Illionis : Irwin. Inc.
- Ball R. and Brown P. 1968. "An Empirical Evolution of Accounting Income Number". *Journal of Accounting Research*. Autumn. P. 159-178.
- _____ and R. Watts. 1972. "Some Time Series Properties of Accounting Income. *Journal of Finance*. June. P. 663-682
- Barth M., Beaver, W.H and M. Wolfson. 1990. "Component of Earnings and The Structure of Bank Share Prices". *Financial Analysis Journal* 46. (May). P. 53-60.
- Beaver, W. H., J. W. Kennelly and W. H. Voss. 1968. "Predictive Ability as A Criterion for Evaluation of Accounting Data". *The Accounting Review*. October. P. 675-683.
- Benesh, G., Peterson, P. 1986 "On The Relation between Earnings Changes, Analysis Forecasts and Stock Price Fluctuation". *Financial Analysis Journal*. Nov-Des. P. 29-39.
- Bowen, R. M. 1981. "Valuation of Earnings Components in The Electric Utility Industry". *The Accounting Review*. Vol. LVI. No. 1. January. P. 1-22.
- Fairfield, P.M., Sweeney and T. L. Yohn. 1996. "Accounting Clasification and Predictive Content of Earnings". *The Accounting Review*. Vol. 71. No. 3. July. P. 337-355.
- Financial Accounting Standart Board (FSAB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 and No.2*.
- Finger, C. A. 1994. "The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow". *Journal of Accounting Research*. Vol. 32. No. 2. Autumn. P. 210-223.

- Foster, G. 1986. *"Financial Statement Analysis"*. Englewood Cliffs. NJ : Prentice Hall. Second edition.
- Gonedes, N. J. 1975. "Risk, Information and The Effects of Special Accounting Items on Capital Market Equilibrium". *Journal of Accounting Research*. Autumn. P. 220-255.
- Givoly, C., Lakonishok, J. 1984. "The Quality of Analyst Forecast of Earnings". *Financial Analysts Journal*. P. 40-47
- Griffin, P.A. 1977. "The Time Series Behavior of Quarterly Earnings : Preliminary Evidence". *Journal of Accounting Research*. Spring. P. 71-83.
- Hendriksen and Van Breda M. 2000. *"Accounting Theory"*. 5th edition. USA. Donnelly and Sons Company.
- Hildebrand, D., Ott, Lyman. 1991. *"Statistical Thinking for Manager"*. (California : Duxbury Press)
- Horngren, C. T., Horison, Jr, W. T. 1989. *"Accounting"*. New Jersey : Prentice Hall. P. 585.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Penerbit Salemba. Jakarta.
- _____. 1995. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Dua. Penerbit Salemba. Jakarta.
- Imam Ghazali. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaka Isgiyarta. 1997. *"Klasifikasi Akuntansi dan Kemampuan Prediksi Laba"*. Thesis S2. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Jogiyanto dan Werdiningsih. 2001. *"Pengaruh Klasifikasi Komponen Laba terhadap Kemampuan Prediksi Laba"*. SNA IV.
- Lipe, R. C. 1986. "The Information Contained in The Components of Earnings". *Journal of Accounting Research*. Vol. 24. Supplement. P. 37-64.
- Mitchell, B. N. 1967. "A Comparison of Accounting and Economic Concepts of Business Income". *New York Society of Certified Public Accountants*.
- Singgih Santoso. 2001. *Satistik Non Parametrik*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Kelompok Gramedia. Jakarta

- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi. 1997. *Akuntansi Perbankan*. Penerbit institut Bankir Indonesia. Jakarta.
- Underdown, B., Taylor, P. 1985. *"Accounting Theory and Policy Making"*. (London : Heinemann.
- Watts, R.L. and R.W. Letfwich. 1977. "Time Series of Annual Accounting Earnings". *Journal of Accounting Research*. Autumn. P. 253-271.
- Weygandt, Jerry. J. and Keiso, Donald. E. 1995. *Akuntansi Intermediate*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Wilson, G.P. 1986. "The Relative Information Content of Accrual and Cash Flow : Combined Evidence at The Earnings Announcement and Annual Reports Release Date". *Journal of Accounting Research* 24. Autumn. P. 165-200.
- Zaki Baridwan dan Parawiyati. 1998. "Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1. No. 1. Januari. Hal. 1-11.*